

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, data dan sumber data untuk penelitian, instrumen penelitian, dan teknik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell & Poth (2018), penelitian kualitatif berangkat dari asumsi dasar dan penggunaan kerangka interpretatif/teoritis untuk mengkaji makna yang direpresentasikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap bagaimana moda verbal dan visual merepresentasikan makna pengalaman duka dalam buku cerita anak, serta bagaimana kedua moda tersebut berinteraksi dalam mengonstruksi emosi duka.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*) yang bertujuan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan direplikasi dari teks atau materi bermakna lainnya sesuai dengan konteks penggunaannya (Krippendorff, 2018). *Content analysis* tidak hanya diterapkan pada teks, tetapi juga mencakup gambar, suara, simbol, dan bentuk lain, selama bentuk tersebut menyampaikan makna yang berkaitan dengan fenomena tertentu. Dalam penelitian kualitatif, *content analysis* menjadi metodologi yang multifaset dan fleksibel untuk menganalisis linguistik dan visual dalam pelbagai kerangka penelitian ilmu sosial (van Leeuwen dan Jewitt, 2001).

Buku cerita anak dianalisis dengan menggunakan teori metafungsi ideasional dalam kerangka Linguistik Sistemik Fungsional Halliday (1985) serta teori makna representasional dalam kerangka Tata Bahasa Visual oleh Kress dan van Leeuwen (2006), sementara intersemiosis antar kedua moda dianalisis menggunakan kerangka analisis yang dikembangkan Unsworth (2006b). Analisis dilakukan dengan menelaah klausa verbal dan elemen visual dalam buku cerita anak untuk mengidentifikasi metafungsi ideasional melalui sistem transitivitas dalam verbal dan makna representasional dalam elemen tata bahasa visual. Untuk

menganalisis intersemiosis antara moda verbal dan visual, digunakan kerangka yang disampaikan oleh Unsworth (2006b). Hermawan dan Sukyadi (2020) menyampaikan bahwa kerangka yang diusulkan oleh Unsworth merupakan kerangka analisis yang lebih terperinci. Unsworth juga menyertakan revisi atas sistem Martinec dan Salway (2005) (Hermawan dan Sukyadi, 2020). Ketiga alat analisis ini memberikan ruang dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana moda verbal dan visual bekerja sama dalam menyampaikan makna duka dalam buku cerita anak.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 buku cerita anak yang memiliki tema duka, sedangkan bentuk data yang dikumpulkan adalah teks naratif dan gambar ilustrasi yang terdapat di dalam buku tersebut. Data ini dianalisis untuk menggambarkan bagaimana emosi duka direpresentasikan dalam buku cerita anak.

Data dikumpulkan dari pelbagai sumber, seperti perpustakaan, koleksi penerbit, dan perpustakaan digital. Selain itu, data dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan buku cerita anak dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih penerbit yang memiliki alamat resmi di Indonesia serta telah terverifikasi oleh lembaga atau badan yang mengatur penerbitan di Indonesia. Penerbit yang dipilih harus memiliki rekam jejak yang kuat dalam menerbitkan buku cerita anak, termasuk memiliki karya yang telah mendapatkan penghargaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kemudian, penulis dan ilustrator yang menulis buku cerita anak juga harus memiliki reputasi yang baik dalam bidang literatur anak. Buku cerita anak yang dipilih mengangkat tema duka dan diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015–2025).

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data.

3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tabel yang berisi informasi mengenai buku cerita anak yang dianalisis. Tabel ini mencakup judul buku, penerbit, penulis dan ilustrator, serta tahun terbit. Data yang dikumpulkan melalui tabel ini berfungsi sebagai dasar untuk memahami konteks cerita dan karakteristik naratif yang digunakan dalam menggambarkan emosi duka. Dengan demikian, tabel ini membantu dalam proses identifikasi untuk analisis lebih lanjut mengenai metafungsi ideasional dalam verbal dan makna representasional pada buku cerita anak yang diteliti.

Tabel 3.1 Instrumen pengumpulan data

No.	Judul Buku	Penerbit	Penulis	Ilustrator	Tahun Terbit

3.3.2 Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel analisis yang berfokus pada sistem transitivitas dalam Linguistik Sistemik Fungsional dari Halliday (1985) untuk mengidentifikasi makna verbal, serta pendekatan analisis makna representasional dalam kerangka Tata Bahasa Visual dari Kress dan van Leeuwen (2006) untuk mengungkap makna visual dalam buku cerita anak.

Dalam merealisasikan makna representasional dari visual buku cerita anak, elemen-elemen berupa partisipan, proses, dan sirkumstansi diidentifikasi. Berikut tabel instrumen makna representasional yang digunakan.

Tabel 3.2 Instrumen analisis data makna representasional dalam moda visual

(Visual Buku Cerita Anak)		
Partisipan	Proses	Sirkumstansi

Selanjutnya adalah tabel instrumen transitivitas untuk mengungkap makna verbal pada teks buku cerita anak.

Tabel 3.3 Instrumen analisis data sistem transitivitas dalam moda verbal

Partisipan	Proses	Sirkumstansi

Analisis multimodal mengungkapkan adanya fenomena intersemiosis antarmoda, yaitu interaksi antara teks verbal dan visual. Penelitian yang dilakukan mencakup analisis intersemiosis makna pada ranah ideasional yang merujuk kepada kajian intersemiosis yang diungkapkan Unsworth (2006b). Berikut instrumen analisis intersemiosis yang digunakan.

Tabel 3.4 Instrumen analisis data relasi intersemiosis moda verbal dan visual

Analisis Verbal	Intersemiosis	Analisis Visual

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai syarat inklusi dalam penelitian (Patton, 2002). Proses pemilihan data buku cerita anak dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan untuk menemukan dan memilih data yang kaya informasi serta mempersempit variasi yang ada dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek kesamaan, sehingga penggunaan sumber daya yang terbatas dapat menjadi lebih efektif (Patton, 2002; Palinkas dkk., 2015). Data penelitian ini berupa buku cerita anak yang bersumber dari perpustakaan, koleksi penerbit, serta perpustakaan digital dan didokumentasikan. Data kemudian dipilih dan disaring berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan tiga teknik analisis, yaitu analisis sistem transitivitas dari teori LSF (Halliday, 1985), analisis makna representasional dari teori Tata Bahasa Visual (Kress dan van Leeuwen, 2006), dan relasi intersemiosis antarmoda yang disampaikan oleh Unsworth (2006b).

Moda semiotik selain bahasa juga memiliki sistem organisasinya sendiri yang memungkinkan moda tersebut memenuhi tiga metafungsi utama dari teori LSF (O'halloran, Tan, dan Wignell, 2019). Moda visual juga memiliki potensi untuk menyampaikan pesan, sama pentingnya dengan moda verbal. Gambar atau citra visual tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap atau ilustrasi dari moda verbal, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memiliki struktur,

fungsi, dan makna yang setara dengan moda verbal dalam menyampaikan pesan atau informasi (Hermawan dan Sukyadi, 2020). Dengan demikian, prinsip metafunksional SFL tidak hanya berlaku untuk bahasa, tetapi juga bisa diterapkan kepada moda lain seperti gambar. Melalui adaptasi dan integrasi tersebut, tercipta sistem visual yang mampu menjelaskan bagaimana pengalaman manusia terhadap dunia direpresentasikan secara visual. Oleh karena itu, untuk melihat lebih dalam bagaimana pesan dan makna dibangun dalam verbal dan visual, analisis dilakukan pada masing-masing moda terlebih dahulu sebelum menganalisis intersemiosis antarmoda.

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui tipe proses, partisipan, dan sirkumstansi yang digunakan dalam verbal untuk mengonstruksi duka. Untuk mencapai tujuan pertama, seluruh data verbal disegmentasi menjadi klausa-klausa. Kemudian, seluruh klausa dianalisis dengan menggunakan sistem transitivitas dalam kerangka LSF Halliday (1985). Data yang telah dianalisis kemudian diklasifikasikan dan disajikan dalam hasil temuan. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan ke dalam bentuk tabel.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana gambar atau ilustrasi dalam buku cerita anak menggambarkan pengalaman duka. Dengan menggunakan teori makna representasional dalam kerangka Tata Bahasa Visual dari Kress dan van Leeuwen (2006), analisis dilakukan dengan menyoroti elemen-elemen visual seperti peserta, proses visual, serta sirkumstansi yang membangun makna representasional dari citra visual. Data visual disegmentasi menjadi cuplikan-cuplikan gambar, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan untuk selanjutnya disajikan dalam hasil temuan.

Tujuan ketiga adalah mengetahui bagaimana moda verbal dan moda visual berinteraksi satu sama lain dalam menciptakan representasi makna tentang duka. Setelah data visual dan verbal dianalisis, selanjutnya adalah melihat bagaimana kombinasi dari kedua moda tersebut memperkuat atau menciptakan pemahaman yang lebih kompleks mengenai konsep duka melalui relasi intersemiosis antarmoda dari Unsworth (2006b).

Hasil analisis berupa sistem transitivitas, makna representasional, dan relasi intersemiosis visual dan verbal kemudian diinterpretasikan untuk mendeskripsikan

bagaimana emosi duka direpresentasikan dalam buku cerita anak. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Simpulan penelitian kemudian dimunculkan setelah memaparkan hasil temuan dan pembahasan penelitian terkait representasi emosi duka dalam buku cerita anak.

Untuk lebih memahami teknik analisis data yang dilakukan, berikut contoh analisis metafungsi ideasional melalui sistem transitivitas dan makna representasional yang direalisasikan ke dalam elemen-elemen berupa partisipan, proses, dan sirkumstansi pada salah satu halaman dalam buku cerita anak berjudul “Kisah Peniup Seruling”.

Tabel 3.5 Contoh analisis sistem transitivitas dalam moda verbal

(1)	Aktor	Proc: Material	Goal
	Alunan serulingnya	sangat menyentuh	hati
(2)	Aktor	Proc: Material	Sirkumstansi
	Nada-nada kerinduan	mengalun	pelan
(3)	Aktor	Proc: Material	
	Matanya	terpejam	
(4)	Aktor	Proc: Material	
	Air matanya	berlinang	

Berdasarkan Tabel 3.5, seluruh klausa menggunakan proses material untuk menggambarkan duka. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional yang abstrak seperti duka direpresentasikan sebagai serangkaian peristiwa atau tindakan yang dilakukan. Aktor sebagai partisipan diwujudkan melalui entitas non-manusia, seperti *alunan* dan *nada-nada kerinduan* atau bagian tubuh manusia, seperti *mata* dan *air mata*. Keempat klausa ini menunjukkan bentuk klausa yang lebih kongruen, eksplisit, dan mudah dipahami oleh anak-anak karena representasi pengalaman lebih langsung.

Selanjutnya adalah contoh tabel analisis makna representasional yang diidentifikasi untuk mengungkap makna moda visual pada teks buku cerita anak.

Tabel 3.6 Contoh analisis makna representasional dalam moda visual

		
Partisipan	Proses	Sirkumstansi
Gambar di atas hanya ada satu aktor tunggal, yaitu tokoh Perempuan yang sedang meniup seruling. Perempuan tersebut berambut panjang hitam bergelombang, berayun ke kanan. Ia menggunakan baju berwarna kuning dengan detail coklat kemerahan.	Berdasarkan fungsinya, gambar di atas adalah gambar naratif. Tindakan yang dilakukan oleh partisipan adalah aksi non transaksional. Vektor diwujudkan oleh gerakan tangan yang memegang seruling dan mulut yang menyetuh seruling tersebut. Tidak ada partisipan lain yang menerima aksi tersebut.	Di belakang latar perempuan tersebut didominasi dengan warna hangat, yaitu kuning-oranye-coklat. Semakin ke kanan menjauhi partisipan perempuan, warna latar berubah menjadi kosong dan putih bersih. Terdapat seruling yang digunakan perempuan tersebut sebagai alat.

Terdapat perempuan yang sedang memegang dan meniup serulingnya dengan ekspresi yang menghayati, ditandai dengan matanya yang tertutup. Berdasarkan fungsinya, visual pada Tabel 3.6 merupakan proses naratif. Partisipan terdiri dari tokoh Perempuan berambut panjang hitam bergelombang, berayun ke kanan. Ia menggunakan baju berwarna kuning dengan detail coklat kemerahan. Vektor dalam gambar ini terbentuk dari gerakan tangan yang memegang seruling dan mulut yang menyetuh seruling tersebut. Tidak ada partisipan lain yang menerima aksi tersebut, sehingga visual tersebut termasuk ke dalam aksi non transaksional. Sirkumstansi ditandai oleh latar perempuan tersebut yang didominasi dengan warna hangat, yaitu kuning-oranye-coklat. Semakin ke kanan menjauhi partisipan perempuan, warna latar berubah menjadi kosong dan putih bersih. Terdapat seruling yang digunakan perempuan tersebut sebagai alat.

Setelah analisis sistem transitivitas dan metafora ideasional pada verbal serta makna representasional pada visual dilakukan, selanjutnya adalah menganalisis relasi intersemiosis antara moda verbal dan visual untuk melihat bagaimana kedua moda tersebut bekerja sama dalam mengonstruksi duka dalam buku cerita anak. Berikut contoh tabel analisis intersemiosis yang diidentifikasi.

Tabel 3.7 Contoh analisis relasi intersemiosis antara moda verbal dan visual

Analisis Verbal	Intersemiosis	Analisis Visual
Memiliki partisipan utama, yaitu <i>alunan serulingnya, nada-nada kerinduan, matanya</i> , dan <i>air matanya</i> .	Dari segi makna pengalaman: Partisipan dalam teks verbal berinteraksi dengan PT dalam visual. Partisipan dalam teks verbal, yaitu <i>mata</i> dan <i>air mata</i> menjadi PT dalam visual. Proses material dalam teks verbal berinteraksi dengan proses naratif dalam gambar. Dari segi logis-semantis: Teks verbal pada visual mengekspresikan makna yang sama tanpa menambah informasi baru. Kedua moda saling mengeksposisi pesan.	Memiliki perempuan berambut panjang hitam bergelombang sebagai Partisipan Tertampil
Menggunakan proses material.		Menggunakan proses naratif.
Menggunakan sirkumstansi <i>manner</i> .		Menggunakan sirkumstansi <i>manner</i> means (alat)

Hubungan intersemiosis yang terjalin dalam moda verbal dan moda visual adalah mengekspresikan makna yang sama tanpa menambah informasi baru. Dalam moda visual, terdapat satu partisipan yang muncul, yaitu Perempuan berambut panjang hitam bergelombang. Sementara itu, partisipan dalam teks verbal, yaitu *mata* dan *air mata* menjadi PT dalam visual yang melekat kepada Perempuan tersebut. Proses material dalam teks verbal berinteraksi dengan proses naratif dalam visual, serta kedua moda menampilkan sirkumstansi yang sama. Dengan demikian, kedua moda saling mengeksposisi pesan.

3.6 Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan secara terperinci tahapan-tahapan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan simpulan, sehingga menggambarkan pelaksanaan penelitian secara komprehensif. Tahapan-tahapan tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

- Melakukan penelusuran terhadap pelbagai sumber, seperti perpustakaan, toko buku, koleksi penerbit, maupun perpustakaan digital.
- Mendokumentasikan buku cerita anak dengan tema duka.

- c. Menyeleksi dan menyaring buku cerita anak yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan hingga terpilih 4 buku cerita anak.
- d. Empat buku cerita anak kemudian disegmentasi menjadi klausa-klausa dan cuplikan-cuplikan gambar.
- e. Seluruh klausa verbal dianalisis menggunakan analisis sistem transitivitas dari teori Linguistik Sistemik Fungsional dari Halliday (1985), sedangkan gambar visual dianalisis menggunakan makna representasional dari teori Tata Bahasa Visual dari Kress dan van Leeuwen (2006).
- f. Hubungan antara klausa verbal dan gambar visual dianalisis dengan pendekatan relasi intersemiosis visual dan verbal dari Unsworth (2006b).
- g. Temuan dari analisis melalui sistem transitivitas, makna representasional, dan relasi intersemiosis visual dan verbal diinterpretasi untuk mengungkap bagaimana emosi duka direpresentasikan dalam buku cerita anak.
- h. Data yang telah diinterpretasi kemudian dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada bagian pembahasan.
- i. Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan.